

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan perusahaan yang berdiri dan bergabung dengan dunia bisnis Indonesia semakin meningkat. Setiap perusahaan harus mempunyai cara tersendiri untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan dibanding dengan perusahaan yang lain. Pada dunia bisnis perusahaan dituntut untuk selalu berkembang agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja dibagi menjadi dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan adalah usaha atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dari perusahaan tersebut. Kinerja pasar adalah sebuah totalitas dari saham-saham yang tercatat dan diperdagangkan. Pada penelitian ini saya berfokus dengan kinerja keuangan karena sudah banyak penelitian tentang kinerja pasar salah satunya pada penelitian Dwipayani (2014) di Indonesia. pada dasarnya laporan keuangan merupakan bagian dari sumber informasi dalam kondisi kinerja suatu perusahaan bagi pihak luar. Informasi

tersebut menyangkut pada posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan dalam perusahaan, dan juga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai informasi kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan yang tidak terlepas dari operasional perusahaan. Operasional tersebut melibatkan pengurus dalam pengelolaan perusahaan diantaranya adalah Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, CEO Duality, leverage dan komite audit.

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja manajemen dalam periode tertentu. Pengukuran manajemen yang dapat dilihat dari sisi laba akan menimbulkan suatu tindakan manajemen laba dikemudian hari. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen maupun perusahaan untuk mengubah, menyembunyikan dan menunda informasi keuangan, khususnya pada informasi yang berkaitan dengan laba. Tindakan manajemen laba akibat pengukuran kinerja manajemen hanya dilihat dari sisi laba terjadi karena pihak manajemen cenderung termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Kurangnya penerapan *good corporate governance* dapat merugikan stakeholder dan menjadi salah satu hal yang memungkinkan dan memudahkan terjadinya manajemen laba.

Maka dari itu perlu diterapkan *good corporate governance* bagi perusahaan. Tujuan dari *good corporate governance* yaitu untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan berdasarkan atas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan mendorong

pemberdayaan fungsi kemandirian masing-masing organisasi perusahaan yaitu dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham, dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan yang lain.

Dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan tersebut Dewan Komisaris sangat penting dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian pada perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Kepemilikan Manajerial, misalnya itu dalam mengontrol suatu pekerjaan. Sama halnya dengan CEO Duality, dimana CEO Duality harus mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya atau pemangku kepentingan lainnya. Setiap pekerjaan harus dianalisa agar sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan adanya Leverage dapat membantu para pelaku bisnis dalam menganalisa dan mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan. Salah satu sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian itu adalah hal yang dilakukan oleh Komite Audit. Disini Komite Audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit. Yang melakukan pengawasan proses penyusunan laporan keuangan mulai dari awal penyusunan hingga laporan keuangan diaudit oleh audit eksternal dan siap untuk di publikasikan merupakan tugas dari komite audit.

Dalam perusahaan seringkali mengalami buruknya kinerja suatu perusahaan, yang menjadi salah satu contoh adalah PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) pada tahun 2018 dimana harga saham tersebut anjlok sangat dalam dari

Rp 500 hingga Rp 70 dan bahkan hampir kembali ke level Rp 50. PT Bursa Efek Indonesia pun akhirnya membekukan (suspensi) saham BNR karena anjlok terlalu dalam. Menanggapi hal tersebut Direktur Utama BNR Bobby Gafur Umar mengakui bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat buruk dikarenakan kurangnya pelatihan/keterampilan, indikator kinerja yang tidak tepat dan pengambilan keputusan tidak berdasarkan fakta dan data. Bobby juga mengakui salah satu yang menjadi sentimen buruk perusahaan adalah besarnya utang perusahaan, tercatat utang konsolidasian hingga akhir tahun 2017 mencapai Rp 12,57 triliun. ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Selain itu pada industri semen Indonesia sudah beberapa tahun terakhir memasuki masa suram. Industri semen Indonesia yaitu PT Indocemen Tunggal Perkasa Tbk (INTP) misalnya perusahaan produsen semen dengan kapitalisasi pasar terbesar di tanah air ini terus mencatat penurunan laba bersih sejak tahun 2015 silam sampai dengan tahun 2017. Perusahaan produsen semen juga mengalami kinerja keuangan perusahaan buruk, Ada dua hal yang membuat kinerja keuangan perusahaan begitu buruk, yaitu masalah kelebihan pasokan (*oversupply*) dan *predatory pricing*. Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI) jumlah kapasitas produksi semen di Indonesia hingga kuartal-I 2018 mencapai 107,4 juta ton. Sementara itu, total permintaan hanya mencapai 66,35 juta ton. Ini artinya, *oversupply* sebanyak 41,05 juta ton. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Dari kasus di atas buruknya kinerja keuangan dikarenakan kurangnya pelatihan/keterampilan, indikator kinerja yang tidak tepat dan pengambilan

keputusan tidak berdasarkan fakta dan data dan masalah kelebihan pasokan (*oversupply*) dan *predatory pricing*. Semestinya setiap perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja dari tahun ke tahun.

Setelah mengetahui isi-isu terkait dengan penelitian, maka dilakukan penelusuran penelitian di pasar luar Negeri dan di pasar dalam Negeri. Penelitian pasar luar Negeri yaitu Bora, Seref, Tvaronaviciene, Celik dan Alsadeh (2018) di Bahrian, Oludele (2016) di Negiria, Hassan dan Halbouni (2013) di United Arab Emirates (UAE), penelitian dipasar dalam negeri yaitu Muchtar dan Darari (2013) di Indonesia, di Indonesia, Putra (2015), Ratnasari (2016), Tambunan dan Prabawani (2018), Sari (2017), Isbana (2015), Lestari dan Muid (2011) di Indoneisa.

Dari beberapa penelusuran penelitian yang telah dilakukan penulis, ternyata ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran dewan komisaris didalam suatu perusahaan, maka akan menurunkan kinerja perusahaan secara tidak langsung.

Hasil penelitian sesuai dengan yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1993) yakni semakin banyak dewan komisaris di dalam perusahaan maka akan semakin buruk kinerja perusahaan karena dewan komisaris akan kesulitan dalam menjalankan perannya diantaranya kesulitan dalam koordinasi dan komunikasi antar dewan komisaris.

Selain ukuran dewan komisaris (board size), menurut penelitian Waskito (2014) dan Ratnasari (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu kepemilikan manajerial juga merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan. Sehingga semakin besar kepemilikan manajerial didalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan Ratnasari (2006). Sedangkan menurut penelitian Nilayanti (2019) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun.

Pada penelitian Hassan dan Halbouni (2013) bahwa CEO Duality mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Pada penelitian Bora, Seref, Tvaronaviciene, Celik dan Alsadeh (2018) di Bahrian CEO Duality tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Williams, & Sen, (2001) mengemukakan bahwa CEO Duality dapat menghambat pekerjaan dewan dari tugas dan tanggungjawab nya, termasuk menilai dan memantau kinerja manajemen, dimana hal ini nantinya dapat mengurangi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pada penelitian yang dilakukan Devie (2017) CEO Duality berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Terdapat hubungan yang negatif antara CEO Duality terhadap kinerja keuangan yang berarti dengan adanya hubungan keluarga antara dewan komisaris dan dewan direksi, maka kinerja keuangan perusahaan semakin buruk.

Selanjutnya pada penelitian Tambunan dan Prabawani (2018), Sari (2017) dan pada penelitian Isbana (2015) bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sudarmadji dan Sularto (2007) menjelaskan bahwa leverage merupakan pengukuran aktiva yang dibiayai hutang. Hutang yang digunakan tersebut untuk membiayai aktiva yang berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Menurut Bora, Seref, Tvaronaviciene, Celik dan Alsadeh (2018) di Bahrian, Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya ialah komite audit pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Muid (2011) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif komite audit terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat menekankan terjadinya penyimpangan-penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Pada penelitian Ningsi (2019) komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian diatas masih terdapat perbedaan-perbedaan. Jadi hal tersebut menarik untuk diteliti. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan tahun penelitian yang lebih baru untuk menguji variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Bora, Seref, Tvaronaviciene, Celik dan Alsadeh (2018) di Bahrian. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan kepemilikan

manajerial. Alasan peneliti menambahkan variabel tersebut karena kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan dan kepemilikan manajerial juga merupakan alat pengawasan terhadap kinerja perusahaan sehingga semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya.

Kedua, peneliti menambahkan variabel komite audit. Dimana komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab suatu perusahaan. Ketiga yaitu penelitian ini dilakukan di Indonesia khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Keempat, periode penelitian ini lebih terbaru yaitu dari tahun 2015-2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil ataupun bukti empiris pengaruh ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, CEO Duality, Leverage dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat dan membahas dengan judul permasalahan **“Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, CEO Duality, Leverage dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun (2015-2017)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dalam penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja pihak manajemen yang dilihat hanya dari sisi laba.
2. Kinerja keuangan salah satu aspek penting dalam menilai kelangsungan perusahaan karena berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan pada tahun berjalan.
3. Laporan keuangan merupakan hasil dari kinerja perusahaan selama satu periode untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pimpinan perusahaan.
4. Kurangnya penerapan prinsip *good corporate governance* meningkatkan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dalam setiap penelitian, agar peneliti lebih terarah. Untuk lebih memudahkan penulisan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian pada: Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Majerial, *CEO Duality*, Leverage dan Jumlah Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI 2015-2017.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Dewan Komisari berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Apakah CEO Duality berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5. Apakah Jumlah Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji Kepemilikan Majerial terhadap kierja keuangan.
3. Untuk menguji *CEO Duality* terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menguji Apakah Leverage terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menguji Jumlah Komite audit terhadap kinerja keuangan.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna bagi berbagai pihak , antara lain:

1. Bagi Penulis, Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh Ukuran Dewan

Komisari, Kepemilikan Majerial, CEO Duality, Leverage dan Jumlah Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur tentang ilmu akuntansi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY